

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN FASILITAS
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG
DI FORT ROTTERDAM MAKASSAR**

Hasil Penelitian

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Oleh :

IMAM HABIB PRIYATNA

2015 211 889

**KONSENTRASI BISNIS PERHOTELAN DAN PARIWISATA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata menghasilkan produk dan jasa yang ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Zaenuri, 2012). Produk dan jasa pariwisata tidak hanya potensi wisata, tetapi terdapat unsur-unsur lain yang juga menjadi satu kesatuan di dalam produk wisata yaitu aksesibilitas, amenities, dan *hospitality* (Damanik dan Weber, 2006).

Produk wisata yang terdiri dari berbagai unsur pelayanan tersebut menyebabkan sulitnya menentukan standar mutu yang jelas (Suryadana dan Octavia, 2015). Payangan (2014) menyatakan bahwa upaya dalam membuat standar kualitas suatu produk atau jasa disesuaikan dengan standar yang diharapkan wisatawan agar dapat menciptakan kepuasan wisatawan (*tourist satisfaction*).

Di era globalisasi ini, sektor pariwisata merupakan kekuatan dan terkuat dalam pembiayaan dan menggerakkan perekonomian global. Bahkan sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri utama dunia. Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), juga mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Di Indonesia Pariwisata akan terus meningkat dari waktu ke waktu dilihat dari berbagai indikator. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah

wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 12 juta lebih atau tumbuh sebesar 15.54% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenpar, 2016). Pertumbuhan pariwisata sangat berarti bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia karena menawarkan cara untuk mengeluarkan diri dari kungkungan keterbelakangan (Pitana dan Diarta, 2009).

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis di Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya Indonesia.

Sulawesi selatan terletak di jazirah Selatan Pulau Sulawesi di sebelah utara dan sebelah barat dengan Selat Makassar.

Di sebelah Timur berbatas dengan Teluk Bone dan di sebelah Selatan dengan Laut Flores. Luas wilayahnya 62.482.54 km² berada di kawasan Timur Indonesia sehingga memungkinkan Sulawesi Selatan dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan dan pintu gerbang internasional bagi kawasan ini.

Penduduk Sulawesi Selatan terdiri dari empat suku bangsa utama. Suku bangsa Toraja terkenal mempunyai budaya spesifik, bernuansa religious

tampak pada upacara-upacara kematian, rumah tradisional dengan atapnya melengkung, ukiran cantik dan warna yang alami.

Suku bangsa Makassar, Bugis, dan Mandar terkenal sebagai pelaut, *patriotic* baik dimasa perang maupun dimasa damai. Dengan perahu layar tradisionalnya mengarungi lautan kepulauan Indonesia sampai kebagian utara Australia, beberapa pulau di Samudera Pasifik sampai kepantai Afrika (Pesona Wisata, 2015)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan berbagai keindahan pariwisatanya. Banyak tempat wisata di Sulawesi Selatan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Berikut beberapa tempat wisata di Sulawesi Selatan, Pantai Losari, Pulau Samalona, Taman Laut Takabonerate, Taman Nasional Bantimurung, Museum Balla Lompoa, Malino Highland, Benteng Somba Opu, Tanjung Bira, Kawasan Adat Ammatoa, Tanah Toraja, dan Fort Rotterdam. (Azwisata, 2018)

Peneliti akan memilih objek wisata dalam Kota Makassar yaitu Fort Rotterdam karena berdasarkan fenomena wisatawan lokal yang ingin berkunjung ke Kota Makassar kebanyakan hanya mengetahui Daya Tarik Wisata diluar Kota Makassar, seperti di Maros, Gowa dan Toraja.

Makassar merupakan kota terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar dianggap sebagai salah satu destinasi wisata menarik di Indonesia, juga menjadi penghubung bagi beberapa penerbangan ke Indonesia Timur.

Banyak destinasi wisata yang menjadi incaran wisatawan lokal maupun mancanegara di kota ini, antara lain Fort Rotterdam. (Wego, 2014)

Fort Rotterdam, atau yang akrab juga disebut dengan Benteng Ujung Pandang, merupakan peninggalan bersejarah dari Kesultanan Gowa yang pernah Berjaya pada abad ke-17.

Kesultanan ini sebenarnya memiliki 17 buah benteng yang mengitari Makassar, yang menjadi ibukota kesultanan. Tetapi benteng yang paling megah di antara benteng-benteng lainnya adalah Fort Rotterdam. Hingga saat ini, keaslian benteng masih terpelihara.

Lokasi benteng mudah dijangkau karena terletak di dalam kota Makassar, tepatnya berada di depan pelabuhan laut kota Makassar. Jaraknya sekitar dua kilometer dari Pantai Losari. Dengan gaya arsitektur era 1600-an, benteng ini terlihat mencolok dari bangunan di sekitarnya sehingga mudah sekali dikenali. Temboknya memiliki ketebalan hampir dua meter, berwarna hitam, dan terlihat kokoh menjulang setinggi hampir lima meter. Pintu utama benteng berukuran kecil. Jika dilihat dari ketinggian, bentuk benteng menyerupai penyu yang sedang menuju pantai.

Benteng ini dibangun pada tahun 1545, oleh Raja Gowa X, yaitu Imanrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung atau Karaeng Tunipalanga Ulaweng. Seperti halnya arsitektur benteng yang bergaya Portugis, benteng ini berbentuk segi empat, dan berbahan dasar campuran batu dan tanah liat yang dibakar hingga kering. Pada masa pemerintahan Raja Gowa XIV, tembok benteng kemudian diganti menjadi batu padas berwarna hitam.

Pada masa penjajahan Belanda, sebagian benteng ini pernah porak-poranda akibat pecahnya perang antara armada perang VOC yang dipimpin

oleh Gubernur Jendral Admiral Cornelis Janszoon Speelman dengan Kesultanan Gowa sejak tahun 1666. Penyerangan itu sendiri bertujuan untuk menguasai jalur perdagangan rempah-rempah dan sekaligus memperluas daerah kekuasaan Belanda. Setelah menggempur Kesultanan Gowa selama setahun lebih, pasukan perang pimpinan Speelman berhasil menang dan memaksa Sultan Hasanuddin menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667 (Indonesia Kaya, 2014).

Tabel 1.1

Data Pengunjung di Fort Rotterdam

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	155.596
2017	208.211
2018	155.897

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Fort Rotterdam memiliki beberapa daya tarik wisata didalamnya, seperti beberapa ruang tahanan atau penjara yang salah satunya dipakai untuk menahan Pangeran Diponegoro serta terdapat juga sebuah gereja yang dibangun pada jaman penjajahan Belanda. Ada juga Museum La Galigo yang menyimpan lebih dari lima ribu koleksi yang diantaranya merupakan koleksi numismatic, prasejarah, keramik, naskah-naskah serta etnografi yang terdiri dari beberapa jenis teknologi, kesenian serta berbagai benda lain yang digunakan oleh Suku Bugis, Mandar, Toraja, dan Makassar. Dibalik daya tarik wisata yang ada di Fort Rotterdam wisatawan pasti mempunyai keputusan untuk mengunjungi objek wisata. Menurut Zakiah Daradjat (2012 :230) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan

memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas yang disediakan di Fort Rotterdam untuk memuaskan para pengunjung yaitu papan informasi, penunjuk arah, meja atau kursi, toilet, dan lain-lain. Keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tujuan wisata tertentu dengan tujuan berlibur/berekreasi, meningkatkan kualitas diri, mempelajari situ-situs bersejarah dan mencari tahu keunikan suatu daerah, hingga menikmati suatu daya tarik wisata pada destinasi yang dikunjungi dalam waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **‘Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Fort Rotterdam Makassar’**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam?
- 2) Apakah daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam?
- 3) Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.
- 2) Untuk mengetahui apakah daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.
- 3) Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik ke berbagai kalangan, antara lain :

- 1) Bagi penulis

Proposal penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

- 2) Bagi Fort Rotterdam

Proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Fort Rotterdam dalam keputusan berkunjung yang dipengaruhi oleh daya tarik wisata dan fasilitas.

- 3) Bagi akademik

Proposal ini dapat menambah koleksi pustaka.

4) Bagi pembaca

Proposal penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai referensi tambahan di kemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah “Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha”.

Koen Meyers (2009) mengatakan pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. (Sinaga, 2010).

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa pariwisata “suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang pendek dari suatu tempat ke tempat yang lain dan memerlukan berbagai barang dan jasa sejak mereka pergi dari tempat asalnya sampai ditempat tujuan dan

kembali lagi ke tempat asal, dengan maksud untuk bertamasya atau rekreasi”.

2.2 Daya Tarik Wisata

2.2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible* (Zaenuri, 2012). Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukkan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

Menurut Warpani (2007) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang dan/atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya: lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, peristiwa tertentu. Warpani mengemukakan faktor-faktor daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan diantaranya yaitu keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan dan keamanan objek wisata.

Berdasarkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya begitu pula dengan objek wisata Fort Rotterdam.

2.2.2 Dimensi Daya Tarik Wisata

Terdapat beberapa dimensi dalam daya tarik menurut Avenzora (2008) yaitu:

- 1) Keunikan: Aspek keunikan menggambarkan nilai eksistensi suatu obyek atau event dalam konteks kepariwisataan.
- 2) Keindahan: Aspek keindahan merupakan *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dalam menyediakan kepuasan wisatawan dalam melihat benda tersebut.
- 3) Aksesibilitas: Aspek aksesibilitas menggambarkan tentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan dalam mendatangi suatu obyek wisata tersebut berada.

2.3 Fasilitas

2.3.1 Pengertian Fasilitas

Menurut Tjiptono (dalam Isti Faradisa, 2016) fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perlengkapan fisik untuk member kemudahan kepada pengunjung untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi.

Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana, dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya

kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan (Lupioadi, 2008:148).

Menurut Zakiah Daradjat (2012 :230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Suryo Subroto (2010 : 22) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Lebih luas lagi tentang pengertian Fasilitas (Suhaisimi Arikonto) berpendapat Fasilitas dapat diartikan sebagai salah sesuatu yang dapat memudahkan, memperlancar pelaksanaan suatu usaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah perlengkapan secara fisik yang disediakan pengelola objek wisata untuk mendukung dan memudahkan kegiatan aktivitas wisatawan saat berada di suatu objek wisata sehingga kebutuhan pengunjung terpenuhi.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fasilitas

Menurut Nirwana (2014:47) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fasilitas dalam suatu jasa diantaranya adalah :

- 1) Desain Fasilitas
- 2) Nilai Fungsi
- 3) Estetika
- 4) Kondisi yang mendukung
- 5) Peralatan penunjang.

Beberapa pendapat pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dan pada intinya yaitu fasilitas yang diberikan kepada pengunjung dapat mempermudah dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini pada Fort Rotterdam.

2.3.3 Indikator-Indikator Fasilitas

Menurut Tjiptono (2011 :184) indikator fasilitas ada tiga, yaitu:

1) Perencanaan Ruang

Unsur ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan, desain aliran sirkulasi, dan lain-lain.

2) Perlengkapan/Perabotan

Perlengkapan atau perabotan berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi penggunaan barang para pelanggan. Yang dimaksud dengan perlengkapan dalam penelitian ini seperti: ketersediaan listrik, meja atau kursi, dan lukisan atau bacaan.

3) Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis

Aspek penting dan saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan, dan pemilihan bentuk perwajahan lambing atau tanda yang dipergunakan untuk maksud tertentu. Seperti foto, petunjuk

peringatan atau papan informasi (yang ditempatkan pada lokasi atau tempat untuk wisatawan).

4) Unsur pendukung

Keberadaan fasilitas utama tidak akan lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya, seperti : tempat ibadah, toilet, tempat parkir, dan tempat lokasi makan dan minum.

2.4 Keputusan Berkunjung

2.4.1 Pengertian Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tujuan wisata tertentu dengan tujuan berlibur/berekreasi, meningkatkan kualitas diri, mempelajari situ-situs bersejarah dan mencari tahu keunikan suatu daerah, hingga menikmati suatu daya tarik wisata pada destinasi yang dikunjungi dalam waktu tertentu. Adapun penjelasan mengenai keputusan berkunjung dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari teori perilaku konsumen dalam manajemen pemasaran.

Keputusan berkunjung wisatawan dipelajari di dalam perilaku wisatawan. Menurut Reisinger, (2009:279) definisi perilaku wisatawan adalah perilaku yang ditunjukkan wisatawan dalam memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk, jasa, ide, dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku wisatawan merupakan perilaku yang ditunjukkan wisatawan dalam proses

pengambilan keputusan ketika menghadapi beberapa alternatif pilihan. Perilaku wisatawan dapat dijelaskan melalui teori perilaku konsumen (Reisinger, 2009:297).

Lebih lanjut Reisinger (2009:297) menjelaskan bahwa perilaku wisatawan itu mempelajari dan menjelaskan bagaimana wisatawan mengambil keputusan untuk menggunakan sumber daya yang ia miliki dan mengkonsumsi produk dan jasa yang terkait dengan wisata. Perilaku wisatawan mengacu kepada proses memperoleh dan mengorganisir informasi dalam mengarahkan keputusan pembelian serta menggunakan dan mengevaluasi produk dan jasa.

Keputusan yang diambil oleh wisatawan dalam memilih destinasi dari beberapa alternatif pilihan dan menggunakan produk dan jasa di dalamnya disebut dengan keputusan berkunjung wisatawan (Reisinger, 2009:282). Dimana termasuk di dalamnya pemilihan terhadap media apa yang akan digunakan memperoleh informasi mengenai suatu destinasi pariwisata.

2.4.2 Tipe-tipe proses pengambilan keputusan

Tipe-tipe proses pengambilan keputusan terbagi menjadi lima Kotler (2005:223) yaitu:

1) Pengenalan masalah

Proses pembelian dimulai saat pembeli mengenali masalah atau kebutuhan, yang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal. Rangsangan internal misalnya dorongan memenuhi rasa lapar, haus

dan seks yang mencapai ambang batas tertentu. Sedangkan rangsangan eksternal misalnya seseorang melewati toko kue dan melihat roti yang segar dan hangat sehingga terangsang rasa laparnya.

2) Pencarian informasi

Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih baik.

3) Evaluasi alternatif

Konsumen memiliki sikap beragam dalam memandang atribut yang relevan dan penting menurut manfaat yang mereka cari. Kumpulan keyakinan atas merek tertentu membentuk citra merek, yang disaring melalui dampak persepsi selektif, distorsi selektif dan ingatan selektif.

4) Keputusan pembelian

Dalam tahap evaluasi, para konsumen membentuk preferensi atas merek-merek yang ada di dalam kumpulan pilihan. Faktor sikap orang lain situasi yang tidak dapat diantisipasi yang dapat mengubah niat pembelian termasuk faktor-faktor penghambat pembelian. Dalam melaksanakan niat pembelian, konsumen dapat membuat lima sub-keputusan pembelian, yaitu: keputusan merek, keputusan pemasok, keputusan kuantitas, keputusan waktu dan keputusan metode pembayaran.

5) Perilaku pasca pembelian

Para pemasar harus memantau kepuasan pasca pembelian, tindakan pasca pembelian, yang tujuan utamanya adalah agar konsumen melakukan pembelian ulang.

Adapun penelitian ini hanya akan mengukur tahap keempat yaitu keputusan pembelian, dimana dalam penelitian ini jenis keputusan yang diukur adalah keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini didukung oleh Pitana dan Putu G Gayatri (2005:71), yang mengemukakan bahwa keputusan untuk melakukan perjalanan wisata pada dasarnya adalah keputusan pembelian, yaitu mengeluarkan uang untuk mendapatkan kepuasan.

2.4.3 Faktor-faktor Keputusan Berkunjung

Menurut Reisinger (2009:316), ada dua jenis variable yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, yaitu :

1) Perilaku orang lain (*attitude of other*)

“the strength of the influence’ attitudes depends upon the intensity of these attitudes, buyers’ (tourist) characteristics, personality, purchase motivation, and the closeness of the others to the tourist.”

2) Situasi yang tak terduga (*unanticipated situational*)

“The unexpected factors that can influence buyer (tourist) decision can include price changes, motivation change, or increased risk of purchase.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa situasi yang tak terduga juga dapat mempengaruhi keputusan wisatawan, seperti perubahan harga, perubahan motivasi atau meningkatnya resiko pembelian.

Selain itu, Woodside dan Martin (2008:18) berpendapat bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor penarik adalah faktor dari luar berasal dari destinasi yang dapat menarik seseorang untuk memilih destinasi tersebut (Crompton dalam Kozak dan Decrop, 2009:17). Faktor penarik adalah keinginan melakukan perjalanan, pencarian informasi, dan penilaian alternatif perjalanan yang dilakukan. Faktor penarik timbul akibat adanya variabel eksternal dan aspek pertimbangan destinasi. Variabel eksternal dan aspek pertimbangan destinasi yang merupakan informasi juga mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan perjalanan.

2) Faktor pendorong

Faktor pendorong adalah faktor dari dalam yang mendorong seseorang melakukan perjalanan (Crompton dalam Kozak dan Decrop, 2009:17). Faktor pendorong adalah motivasi, kebutuhan, dan keinginan, serta ekspektasi. Faktor pendorong timbul akibat adanya stimuli perjalanan serta faktor sosial dan personal perilaku wisatawan.

Berdasarkan pemaparan kedua konsep di atas, pada penelitian ini konsep yang digunakan peneliti yaitu konsep menurut Woodside dan

Martin (2008:18). Hal ini didukung oleh (Crompton dalam Kozak dan Decrop, 2009:17), yang menyatakan bahwa faktor penarik dan faktor pendorong merupakan salah satu teori yang sering digunakan dalam penelitian pariwisata. Faktor pendorong dan penarik merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan.

2.4.4 Indikator Keputusan Berkunjung

Adapun indikator keputusan berkunjung menurut Hariadi (2013:74) yaitu :

1. Minat berkunjung dikarenakan adanya kebutuhan & keinginan.
2. Keputusan berkunjung atas dasar informasi dan sumber-sumber yang berkaitan.
3. Keputusan berkunjung setelah melakukan penilaian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fajrina Qayyimah, (2017)	Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Kebun Raya Bogor	Variabel daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung ke Kebun Raya Bogor.
2.	Rindianti Amanda Permitasari, (2015)	Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung	Variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung.
3.	Anjar Hari Kiswanto, (2011)	Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang <i>Beach</i> Rembang	Variabel harga, lokasi dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang <i>Beach</i> Rembang.
4.	Helena Sirait, (2017)	Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir	Variabel harga dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata bukit gibeon kecamatan ajibata kabupaten toba samosir.

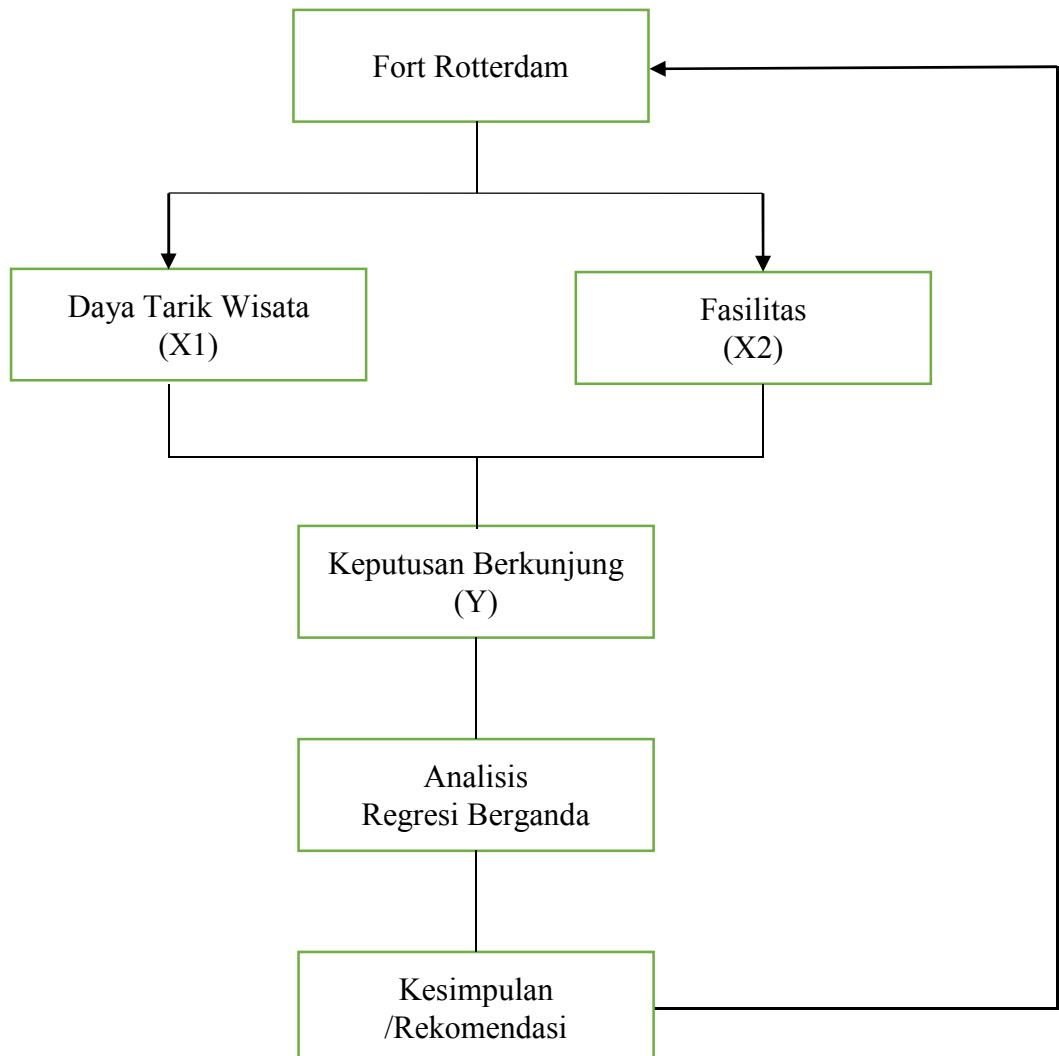
2.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penulisan ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi keputusan berkunjung. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung sebagai variabel dependen. Sedangkan daya tarik

wisata dan kualitas pelayanan sebagai variabel independen. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Berdasarkan pernyataan diatas, tinjauan landasan teori, dan penelitian terdahulu maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori yang telah dikemukakan terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga bahwa daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.
- 2) Diduga bahwa daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.
- 3) Diduga bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Fort Rotterdam Jl. Ujung Pandang, Kota Makassar. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Kuncoro, 2009:123).

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung di Fort Rotterdam selama setahun terakhir yang berjumlah 155.887.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013:81). Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian dapat ditentukan

dengan menggunakan rumus slovin, dimana menurut Umar, (2011:78)

yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n =Ukuran Sampel

N =Ukuran Populasi

e =Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama.

Dalam penelitian ini digunakan e sebesar 10%. Sedangkan pemakaian rumus diatas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.

Dari rumusan tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 155.887$$

$$n = \frac{155.887}{1 + 155.887 (0,01)}$$

$$n = \frac{155.887}{1.559,87}$$

$$n = 97,43$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah penentuan sampel dari populasi adalah 100 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pemilihan kuesioner dilakukan karena cocok digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar dan tersebar sehingga bias diberikan kepada responden secara langsung. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai bahan proses pengolahan data untuk mencari jawaban pemecahan masalah (Sunyoto, 2012:27). Berikut uraian pengumpulan data dalam penelitian:

1) Data primer

Data primer itu sendiri adalah data yang langsung didapat dari sumbernya. Menurut Istijanto, data yang dikumpulkan oleh periset sehingga periset merupakan tangan pertama (Sunyoto, 2012:27). Data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan dengan menyebarkan kuesioner sekaligus observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam penelitian. Kuesioner berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban yang disediakan untuk responden. Kuesioner dikembangkan untuk mengukur faktor persepsi dan faktor motivasi yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung setelah data primer, dalam hal ini data sekunder internal yang didapatkan dari perusahaan berupa identitas para responden, informasi jumlah konsumen, jumlah karyawan, jumlah produk, segmen pasar (Sunyoto, 2012:41). Data penelitian sekunder adalah data yang sudah diproses oleh perusahaan sehingga sudah tersedia saat peneliti memerlukan dalam penelitian. Data sekunder eksternal didapatkan melalui buku-buku, jurnal, referensi, maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga dapat membantu menganalisis masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013:225).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini, menggunakan metodologi kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian tentang data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka, meskipun berupa data kualitatif sebagai pendukungnya. Dengan metode kuantitatif ini diharapkan peneliti dapat memberikan sebuah penjelasan mengenai perilaku keputusan pembelian konsumen dan pelanggan.

Metode kuantitatif merupakan metode yang datanya berupa bentuk angka, dimana penelitian ini meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang sudah ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara Insidental sampling, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:13).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung hasil kuesioner kepada pengunjung Fort Rotterdam. Berikut uraian teknik pengumpulan data dalam penelitian :

1) Data primer

Data primer itu sendiri adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya. Menurut Istijanto, data yang dikumpulkan oleh periset sehingga periset merupakan tangan pertama (Sunyoto, 2012:27). Data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan dengan menyebarkan kuesioner sekaligus observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam penelitian. Kuesioner berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban yang disediakan untuk responden. Kuesioner dikembangkan untuk mengukur faktor persepsi dan faktor motivasi yang mempengaruhi terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung setelah data primer, dalam hal ini sekunder internal yang didapatkan dari perusahaan berupa identitas para responden, informasi jumlah konsumen, jumlah karyawan, jumlah produk,

segmen pasar (Sunyoto, 2012:41). Data penelitian sekunder adalah data yang sudah diproses oleh perusahaan sehingga sudah tersedia saat peneliti memerlukan dalam penelitian. Data sekunder eksternal didapatkan melalui buku-buku, jurnal, referensi, maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga dapat membantu menganalisis masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013:225).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana metode ini mencoba mengolah data berupa informasi menjadi bentuk angka. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Selain itu menghitung data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji liner berganda, uji F dan uji t. Analisis data dalam proses pengolahan data dan menginterpretasikan hasil pengolahan melalui analisis inferensial yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. (Sugiyono, 2009:13).

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka akan dilakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlation item – total correlation) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2012:52).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2012:47).

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda berguna dalam mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Berkunjung

X₁ = Daya Tarik Wisata

X₂ = Fasilitas Layanan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

c = Standar Error

3.5.4 Uji F

Dari hasil perhitungan linier berganda akan diperoleh parameter, F, dan Adjusted R Square. Apabila regresinya signifikan pada $F < 0,05$ artinya variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adjusted R Square menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar Adjusted R Square semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.5.5 Uji t

Untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t bertujuan menguji secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kriteria pengujian bila nilai $\text{Sig. } t \leq \alpha$ maka dinyatakan terdapat pengaruh parsial dan bersifat signifikan. Kriteria pengujian uji t menggunakan signifikansi 0,005 dan 2 sisi dengan hipotesis sebagai berikut (Sarwono, 2012:190) :

Ho: Tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha: Terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Perhitungan lain menggunakan t tabel, dimana kriteria dalam pengujian uji t, yaitu: (Linol, Marchal, dan Wathen, 2013:392).

- a. Apabila $t \text{ hitung} < t_{\alpha/2}$, maka Ho diterima. Jadi Ha ditolak dan $b_i = 0$, artinya variabel X_i tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.
- b. Apabila $t \text{ hitung} > t_{\alpha/2}$, maka Ho ditolak. Jadi Ho diterima dan $b_i \neq 0$, artinya variabel X_i mempunyai pengaruh terhadap Y.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Secara rinci operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Daya Tarik Wisata (X1)	Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan 2. Keindahan 3. Aksesibilitas (Avenzora, 2018)
Fasilitas (X2)	Fasilitas adalah perlengkapan secara fisik yang disediakan pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Ruang. 2. Perlengkapan/Perabotan.

	<p>objek wisata untuk mendukung dan memudahkan kegiatan aktivitas wisatawan saat berada di suatu objek wisata sehingga kebutuhan pengunjung terpenuhi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. 4. Unsur Pendukung. <p>(Tjiptono, 2011:184)</p>
Keputusan Berkunjung (Y)	<p>Keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tujuan wisata tertentu dengan tujuan berlibur/berekreasi, meningkatkan kualitas diri, mempelajari situasi bersejarah dan mencari tahu keunikan suatu daerah, hingga menikmati suatu daya tarik wisata pada destinasi yang dikunjungi dalam waktu tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat berkunjung dikarenakan adanya kebutuhan & keinginan. 2. Keputusan berkunjung atas dasar informasi dan sumber-sumber yang berkaitan. 3. Keputusan berkunjung setelah melakukan penelitian. <p>(Hariadi, 2013:74)</p>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Fort Rotterdam

4.1.1 Sejarah Fort Rotterdam

Benteng Rotterdam sebelumnya adalah benteng peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo yang bernama Benteng Jumpandang yang dibangun pada abad XV, pada abad XVII dimanfaatkan dan dikembangkan oleh VOC menjadi seperti sekarang. Benteng Rotterdam merupakan salah satu dari 15 benteng pengawal yang dibangun oleh Kerajaan Gowa-Tallo. Lainnya adalah Benteng Tallo, Benteng Ana' Tallo, Benteng Ujung Tanah, Benteng Pattunuang, Benteng Ujung Pandang, Benteng Mariso, Benteng Bontorannu, Benteng Galesong, Benteng Barombong dan Benteng Sanrobone yang membentengi pesisir pantai kerajaan Gowa-Tallo dari utara ke selatan. Benteng utama pada waktu itu adalah Benteng Somba Opu, namun tinggal Benteng Rotterdam yang kondisinya relatif utuh dibandingkan benteng lainnya.

Gambar 4.1

Fort Rotterdam



Benteng Jumpandang dibangun pada tahun 1545 oleh Raja Gowa X yang bernama I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung dengan gelar Karaeng Tunipalanga Ulaweng. Pada awalnya benteng ini terbentuk segi empat seperti halnya benteng gaya Portugis dengan bahan dasar campuran batu dan bata.

Pada tanggal 9 Agustus 1634, Raja Gowa XIV (I Mangerangi Daeng Manrabbia atau Sultan Alauddin) membuat tembok dengan bata padas hitam yang didatangkan dari daerah Gowa, batu karang, dan bata menggunakan kapur dan pasir sebagai perekat. Pada tahun berikutnya, dibangun lagi tembok kedua di dekat pintu gerbang.

Benteng Jumpandang rusak akibat serbuan VOC dibawah pimpinan Admiral Cornelis Janszoon Speelman pada tahun 1655-1669.

Gambar 4.2

Lukisan Admiral Cornelis Janszoon Speelman



Saat itu Kerajaan Gowa dibawah pemerintahan Sultan Hasanuddin.

Gambar 4.3

Lukisan Sultan Hasanuddin



Akibat serangan ini Kerajaan Gowa mengalami kekalahan dan pada tanggal 18 November 1667 Raja Gowa dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya yang menyebabkan Benteng Jumpangang harus diserahkan kepada VOC, namanya kemudian diganti dengan Fort Rotterdam, sesuai kota kelahiran Speelman di Belanda. Gubernur Jendral Speelman kemudian membangun kembali benteng yang sebagian hancur dengan gaya arsitektur Belanda.

Sejak tahun 1667 benteng ini pernah difungsikan sebagai markas komando pertahanan, kantor pusat perdagangan, kediaman pejabat tinggi, dan pusat pemerintahan. Disini pula Pangeran Diponegoro pernah ditawan sejak tahun 1833 sampai dengan wafatnya pada Januari 1855. Di benteng ini pula pada masa penahanannya Diponegoro menyusun catatan (*notebook*) tentang budaya Jawa antara lain wayang, mitos, sejarah, ilmu pengetahuan, seperti yang diketahuinya pada masa itu. Sebelumnya pada tahun 1830-1833 Pangeran Diponegoro di Manado telah menyusun sebuah naskah yang kemudian dikenal dengan nama *Babad Diponegoro* oleh UNESCO pada tahun 2013 ditetapkan sebagai *Memory of The World*.

Pada tahun 1937, Benteng Rotterdam diserahkan oleh Pemerintah Belanda kepada Yayasan Fort Rotterdam. Pada tahun 1938 berdiri *Celebes Museum* di bekas kediaman Cornelis Speelman, museum ini ditutup pada masa pendudukan Jepang.

Pada tanggal 23 Mei 1940 bangunan ini didaftar sebagai monument bersejarah dengan Nomor Registrasi 1010 sesuai *Monumenten Staatsblad* Tahun 1931.

Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), Benteng Rotterdam digunakan sebagai pusat penelitian ilmu pertanian dan Bahasa.

Pada tahun 1945-1949, Benteng Rotterdam digunakan sebagai pusat kegiatan pertahanan Belanda dalam menghadapi pejuang-pejuang Republik Indonesia.

Pada tahun 1950 benteng sempat menjadi tempat tinggal anggota TNI dan warga sipil, sebelum jatuh kembali ke tangan Belanda pada tahun yang sama dalam rangka pembentukan Negara Indonesia Timur dan dijadikan Pusat Pertahanan Tentara *Koninklijke Nederlandsch Indische Leger* (KNIL) untuk menghadapi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Pada tahun 1970, Benteng Rotterdam dipugar oleh Pemerintah dan difungsikan sebagai perkantoran. Salah satu gedung di dalam Provinsi Sulawesi Selatan bernama La Galigo, museum La Galigo ini memiliki koleksi peninggalan benda-benda yang berasal dari kerajaan lokal dan senjata yang pernah digunakan untuk revolusi kemerdekaan. Kemudian pada tanggal 27 April 1977, kantor Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Wilayah IV ditempatkan di benteng ini.

Gambar 4.4

Museum La Galigo



Gambar 4.5

Senjata Tradisional (Badik Makassar)



Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Nomor PM.59/PW.007/MKP/2010 Benteng Rotterdam ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya pada tanggal 22 Juni 2010.

4.1.2 Visi dan Misi

Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dengan wilayah kerja di tiga wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat mempunyai Visi dan Misi yaitu ;

Visi

Lestarinya Cagar Budaya, baik di darat maupun di bawah air untuk mewujudkan rasa bangga dan bermanfaat bagi sejarah, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan ekonomi.

Misi

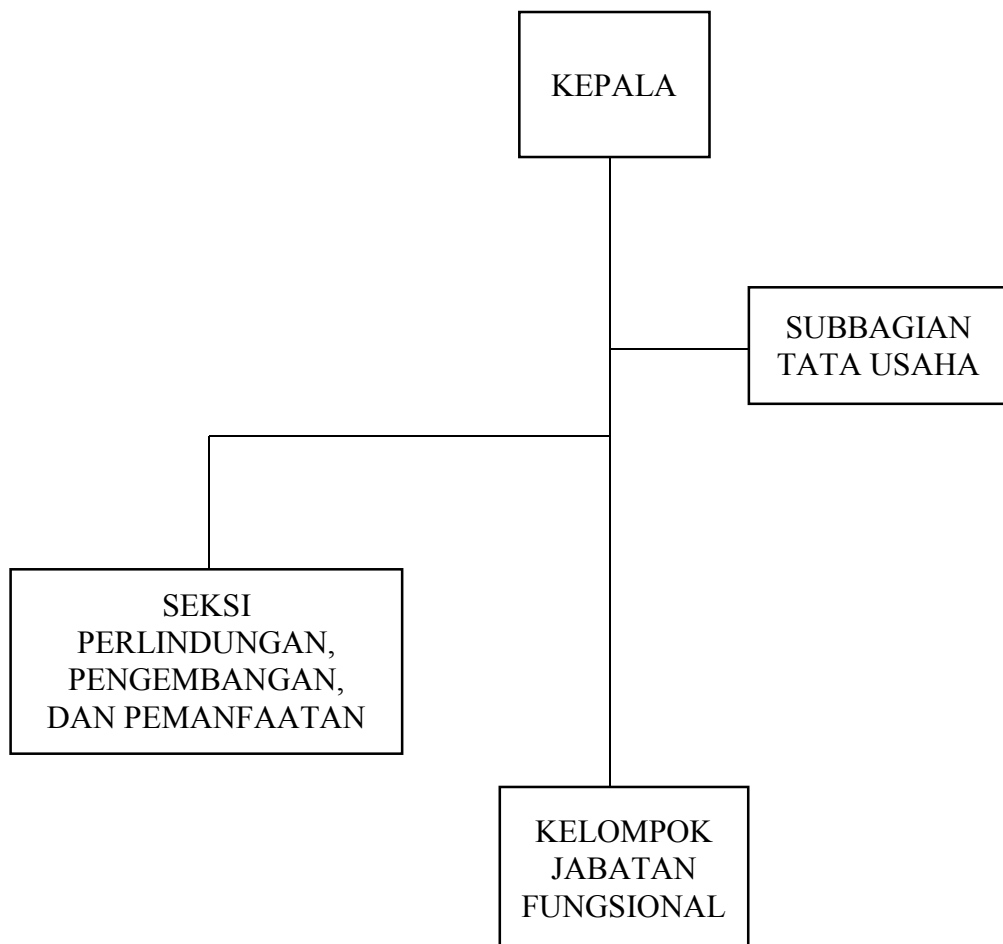
1. Mendokumentir, melindungi, dan memelihara seluruh Cagar Budaya di wilayah kerja;
2. Memberikan informasi yang bermutu tentang Cagar Budaya kepada masyarakat;
3. Meningkatkan pemanfaatan Cagar Budaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk berbagai kepentingan; dan
4. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

4.1.3 Bagan Organisasi

Gambar 4.6

Bagan Organisasi

Balai Pelestarian Cagar Budaya



4.1.4 Penjelasan Pekerjaan (*Job Description*)

Berikut akan dijelaskan masing-masing pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing divisi yakni :

1. Subbag Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara dan kerumahtanggaan BPCB.
2. Seksi Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan mempunyai tugas melakukan penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, pemanfaatan, pendokumentasian, publikasi, dan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah kerjanya.
3. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Fort Rotterdam dengan karakteristik responden minimal 2 kali berkunjung, usia dewasa, dan wisatawan lokal (bukan mancanegara). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan domisili responden. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	58	58,0%
Perempuan	42	42,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin dalam responden ini jumlahnya sama jumlah per kategorinya yaitu laki-laki 58 responden dan perempuan berjumlah 42 responden.

2. Usia

Tabel 4.2

Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
18-28	57	57,0%
28-38	29	29,0%
38-48	14	14,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa usia responden bervariasi sebab itu peneliti mengkategorikan menjadi 3 kategori dan dari hasil penelitiannya diketahui jumlah responden yang umurnya 18-28 tahun berjumlah 57 responden, serta umur yang dikategori 28-38 tahun berjumlah 29 responden, dan kategori 38-48 tahun berjumlah 14 responden.

3. Pekerjaan

Tabel 4.3

Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	42	42,0%
Pengusaha	35	35,0%
Karyawan Swasta	23	23,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden bervariasi sebab itu peneliti mengkategorikan menjadi 3 kategori dan hasil penelitiannya diketahui jumlah responden yang memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa berjumlah 42 responden, yang memiliki pekerjaan pengusaha berjumlah 35 responden, dan yang memiliki pekerjaan karyawan swasta berjumlah 23 responden. Karena pengunjung Fort Rotterdam kebanyakan pelajar/mahasiswa dan pengusaha.

4. Domisili Responden

Tabel 4.4

Domisili Responden

Domisili Responden	Jumlah	Persentase
Makassar	41	41,0%
Luar Makassar	59	59,0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa domisili dalam responden ini jumlahnya sama jumlah per kategorinya yaitu Makassar berjumlah 41 responden dan Luar Makassar berjumlah 59 responden.

4.3 Analisis Hasil Deskriptif

Analisis hasil deskriptif digunakan sebagai peringkasan data untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap masing-masing pernyataan yang berada dalam instrument penelitian.

1. Deskripsi Variabel Daya Tarik Wisata (X1)

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Wisata

PERNYATAAN	Jawaban Responden									
	STS		TS		KS		S		SS	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik.	0	0	0	0	1	1,0	38	38,0	61	61,0
Pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik.	0	0	0	0	0	0	40	40,0	60	60,0
Akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat.	0	0	0	0	0	0	25	25,0	75	75,0

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa 1 responden menjawab kurang setuju mengenai bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik dan 38 responden menjawab setuju mengenai bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik, dan 61 responden menjawab sangat setuju mengenai bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik.
- b. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa 40 responden menjawab setuju mengenai pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik, dan 60 responden menjawab sangat setuju mengenai pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik.

- c. Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa 25 responden menjawab setuju akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat, dan 75 responden menjawab sangat setuju akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat.

2. Deskripsi Variabel Fasilitas (X2)

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas

PERNYATAAN	Jawaban Responden									
	STS		TS		KS		S		SS	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Interior dan arsitektur ruangan bersejarah Fort Rotterdam bagus.	0	0	0	0	1	1,0	42	42,0	57	57,0
Perlengkapan diruang bangunan bersejarah memadai.	0	0	0	0	0	0	47	47,0	53	53,0
Petunjuk dan papan informasi jelas dan mudah dipahami.	0	0	0	0	0	0	24	24,0	76	76,0
Toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih.	0	0	0	0	1	1,0	42	42,0	57	57,0

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pernyataan pertama menunjukkan bahwa :

- a. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa 1 responden menjawab kurang setuju interior dan arsitektur ruangan bersejarah Fort Rotterdam bagus, 42 responden menjawab setuju interior dan arsitektur ruangan bersejarah Fort Rotterdam bagus, dan 57 responden menjawab sangat setuju interior dan arsitektur ruang bersejarah Fort Rotterdam bagus.
- b. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa 47 responden menjawab setuju perlengkapan diruang bangunan bersejarah memadai, 53

- responden menjawab sangat setuju perlengkapan diruang bangunan bersejarah memadai.
- c. Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa 24 responden menjawab setuju petunjuk dan papan informasi jelas dan mudah dipahami, dan 76 responden menjawab sangat setuju petunjuk dan papan informasi jelas dan mudah dipahami.
- d. Pernyataan keempat menunjukkan 1 responden menjawab kurang setuju toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih, 42 responden menjawab setuju toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih, 57 responden menjawab sangat setuju toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih.

3. Deskripsi Variabel Keputusan Berkunjung (Y)

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Berkunjung

PERNYATAAN	Jawaban Responden									
	STS		TS		KS		S		SS	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik.	0	0	0	0	0	0	18	18,0	82	82,0
Pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik.	0	0	0	0	1	1,0	36	36,0	63	63,0
Akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat.	0	0	0	0	0	0	34	34,0	66	66,0

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa 18 responden menjawab setuju berkunjung ke Fort Rotterdam berdasarkan keinginan sendiri, dan 82

responden sangat setuju berkunjung ke Fort Rotterdam berdasarkan keinginan sendiri.

- b. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa 1 responden menjawab kurang setuju teman/keluarga merekomendasikan untuk melakukan kunjungan ke Fort Rotterdam, 36 responden menjawab setuju teman/keluarga merekomendasikan untuk melakukan kunjungan ke Fort Rotterdam, dan 63 responden menjawab sangat setuju teman/keluarga merekomendasikan untuk melakukan kunjungan ke Fort Rotterdam.
- c. Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa 34 responden menjawab setuju melakukan perbandingan tempat wisata sejenis sebelum berkunjung ke Fort Rotterdam, dan 66 responden menjawab sangat setuju melakukan perbandingan tempat wisata sejenis sebelum berkunjung ke Fort Rotterdam.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan semua yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlation item – total correlation) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	ITEM 1	0,794	0,1946	Valid
	ITEM 2	0,826	0,1946	Valid
	ITEM 3	0,811	0,1946	Valid
Fasilitas (X2)	ITEM 1	0,884	0,1946	Valid
	ITEM 2	0,750	0,1946	Valid
	ITEM 3	0,630	0,1946	Valid
	ITEM 4	0,884	0,1946	Valid
Keputusan Berkunjung (Y)	ITEM 1	0,808	0,1946	Valid
	ITEM 2	0,730	0,1946	Valid
	ITEM 3	0,729	0,1946	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan dari uji validitas 10 pernyataan diatas diketahui semua data mempunyai R hitung yang lebih besar dari R tabel maka dinyatakan seluruh data dinyatakan valid semuanya sehingga bisa digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Maka hasil dari pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	0,735	Reliabel
Fasilitas (X2)	0,802	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,603	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan **reliabel**, artinya kuesioner tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali dan dapat diandalkan.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Daya Tarik Wisata dan Fasilitas) terhadap variabel dependen (Keputusan Berkunjung).

Hasil analisis regresi berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.563	.502		5.105	.000
	Daya Tarik Wisata	.414	.080	.468	5.194	.000
	Fasilitas	.313	.059	.476	5.276	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pembelian dapat diketahui oleh beberapa variabel maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,563 + 0,414 (X1) + 0,313 (X2) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta diperoleh 2,563, artinya apabila Daya Tarik Wisata (X1) dan Fasilitas (X2) sama dengan nol, maka keputusan berkunjung positif.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Daya Tarik Wisata (X1) yaitu 0,414. Hal ini berarti bahwa Daya Tarik Wisata berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Fasilitas (X2) yaitu sebesar 0,313. Hal ini berarti Fasilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung.

d. Hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas atau independen yang paling berpengaruh adalah Daya Tarik Wisata dengan nilai koefisien 0,414 sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu Fasilitas dengan nilai koefisien 0,313, dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini :

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.843	.408

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Daya Tarik Wisata

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa besarnya R² adalah 0,846, hal ini berarti 84,6% variasi dari keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Daya Tarik Wisata (X1) dan Fasilitas (X2) sedangkan sisanya (100% - 84,6% = 15,4%) dijelaskan oleh sebab-

sebab lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi tersebut atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel dependen (Ghozali, 2005).

Dalam ini, penelitian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

H_1 = ada pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.817	2	44.409	266.185	.000 ^b
	Residual	16.183	97	.167		
	Total	105.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Daya Tarik Wisata

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas uji ANOVA atau uji statistik F, didapat nilai F hitung sebesar 266,185 dengan tingkat probabilitas 0,000. Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel daya

tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

4.4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk suatu pengujian yang bertujuan apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel-variabel independen. Atau uji t untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.563	.502		5.105	.000
	Daya Tarik Wisata	.414	.080	.468	5.194	.000
	Fasilitas	.313	.059	.476	5.276	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Uji t pada tabel 4.13 diatas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel :

1. Daya Tarik Wisata

Hasil uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) pada variabel Daya Tarik Wisata menghasilkan signifikansi sebesar 0,000. Tingkat

signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung **dapat diterima**.

2. Fasilitas

Hasil uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) variabel fasilitas menghasilkan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan Fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung **dapat diterima**.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung dengan SPSS diperoleh persamaan $Y = 2,563 + 0,414 (X1) + 0,313 (X2) + e$, menyatakan bahwa jika ada daya tarik wisata (X1) dan fasilitas (X2) dianggap konstan, maka keputusan berkunjung akan sama dengan 2,563 dan 0,414 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin daya tarik wisata (X1) maka akan menambah keputusan berkunjung (Y) sebesar 0,414. Sedangkan 0,313 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin fasilitas (X2) maka akan menambah keputusan berkunjung (Y) sebesar 0,313.

Uji t untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas terhadap keputusan berkunjung. Perhitungan menggunakan program SPSS, kriteria pengujiaannya adalah H1 diterima apabila tingkat signifikan t-hitung $>$ t-tabel = 0,05. Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama diperoleh nilai t-hitung

5,194. Keputusan pengujian H1 diterima, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu 5,194 $> 1,983$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung dan pengujian hipotesis yang kedua diketahui $t\text{-tabel}$ sebesar 5,276. Keputusan pengujian H0 diterima, karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu 5,276 $< 1,983$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap keputusan berkunjung.

1. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi daya tarik wisata, maka semakin tinggi keputusan berkunjung. Sebaliknya, semakin rendah daya tarik wisata maka semakin rendah pula keputusan berkunjung.

2. Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas, maka semakin tinggi keputusan berkunjung. Sebaliknya, semakin rendah fasilitas maka semakin rendah pula keputusan berkunjung.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil uji F yaitu sebesar 266,185 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga variabel daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap

keputusan berkunjung. Hal ini menunjukkan tingkat keputusan berkunjung tinggi ketika adanya daya tarik wisata yang menarik dan fasilitas yang disediakan memadai.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata besar pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung daripada variabel fasilitas, hal ini berarti bahwa daya tarik wisata dari suatu objek wisata lebih banyak pengaruhnya dibanding fasilitas yang ada.

Daya Tarik Wisata Fort Rotterdam yang paling menarik berdasarkan hasil tanggapan responden adalah pada keunikan bangunan bersejarah Fort Rotterdam yang masih kental akan nuansa arsitektur Kolonial Belanda, dan seperti yang telah diketahui bahwa bentuk dari Fort Rotterdam tampak seperti seekor penyu yang akan masuk ke pantai jika dilihat dari ketinggian. Penyu bermakna mendalam bagi Kerajaan Gowa-Tallo. Penyu merupakan lambang Kerajaan pimpinan Sultan Hasanuddin tersebut. Seperti penyu yang bisa hidup di darat dan di laut, Kerajaan Gowa-Tallo berharap bisa Berjaya baik di darat maupun di laut.

Museum La Galigo terdapat koleksi benda-benda bersejarah yang menampilkan fosil bebatuan dan senjata kuno masyarakat Sulawesi Selatan, hingga perkembangan budaya di masa modern. Benda-benda itu ditampilkan dalam kotak etalase-etalase, antara lain adalah kapak, mata panah, perhiasan, patung dan masih banyak lagi.

Selain benda-benda kuno, Museum La Galigo juga menampilkan sejarah hidup masyarakat Sulawesi Selatan yang ditampilkan dengan model rumah adat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajrina Qayyimah (2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yang digunakan adalah daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rindianti Amanda Permitasari (2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjar Hari Kiswanto (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah harga, lokasi, dan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga, lokasi dan fasilitas

dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Objek Wisata Dampo Awang *Beach* Rembang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjar Hari Kiswanto (2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah harga dan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga dan fasilitas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung Di Fort Rotterdam. Hal ini dapat simpulkan bahwa jika variabel daya tarik wisata ditingkatkan, maka keputusan berkunjung akan meningkat.
2. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel fasilitas ditingkatkan, maka keputusan berkunjung akan meningkat.
3. Variabel daya tarik wisata yang adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam, maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung, hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya pengelola Fort Rotterdam dapat meningkatkan daya tarik wisata agar pengunjung dapat

terus bertambah. Peningkatan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan agar tetap bersih dari vandalisme, mengadakan event atau festival seni tentang budaya atau sejarah fort Rotterdam, ataupun sebuah event yang menghibur lainnya seperti permainan-permainan pada jaman dulu yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung Fort Rotterdam.

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam, hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya pengelola Fort Rotterdam lebih meningkatkan lagi fasilitas yang ada agar pengunjung dapat terus bertambah. Peningkatan fasilitas dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah yang lebih banyak di lokasi yang strategis. Perbaiki penataan zona area aktivitas pengunjung dengan fasilitas, menyediakan peta wisata atau kalender *event* yang diinformasikan secara kontinyu dan selalu diperbaharui baik melalui media cetak maupun online serta mengemas dan menampilkan atraksi wisata atau *event* berbeda setiap minggu khususnya pada saat *weekend* dan *high season*. Peningkatan fasilitas layanan dapat dilakukan dengan menambah *guide* yang menyambut tamu pada gerbang utama agar wisatawan perorangan dapat menikmati daya tarik wisata dengan penjelasan singkat tentang sejarah dari *guide*.
3. Adanya 15,4% variabel-variabel yang tidak diteliti dalam skripsi ini dan hal tersebut juga mempengaruhi keputusan berkunjung di Fort Rotterdam,

sebaiknya variabel tersebut juga diteliti, jadi bisa mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

DAFTAR PUSTAKA

- Avenzora, Ricky. (2008). *Ekoturisme – Teori dan Praktek*. BRR NAD-NIAS: Nias.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Fandy, Tjiptono. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hariadi, Doni, 2013. *Pengaruh Produk, Harga dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Projector Microvision*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Surabaya.
- I Gede Pitana., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kozak, M & Dcrop, A. 2009. *Handbook of Tourist Behavior Theory and Practice*. UK: Routledge.
- Payangan, O.R., 2014, *Pemasaran Jasa Pariwisata*, Bandung: IPB Press.
- Philip Kotler, 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I dan II, PT. Indeks, Jakarta.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- R, Basiya dan Rozak, Hasan Abdul. 2012. *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan, dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Kepariwisata, Vol. XI No.2, p. 1-12.
- Reisinger, Yvette. 2009. *International Tourism: Cultures and Behavior*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. *Kertas Karya*. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Ku antitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuesioner & Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Suryadana, M. Liga & Octavia, Vanny 2015, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta. 223 hlm.
- Warpani, Suwardjoko p & Indira P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Azwisata, 2018. 15 Tempat Wisata di Sulawesi Selatan, (diakses tanggal 19 Desember 2018). <https://www.azwisata.com/2018/05/15-tempat-wisata-di-sulawesi-selatan.html>.
- Deasy Amalia. 2014. Berita Wisata di Makassar, (diakses tanggal 17 November 2018). <https://www.wego.co.id/berita/wisata-di-makassar/>.
- Pesona Wisata, 2015. Pesona Wisata Perjuangan, (diakses tanggal 19 Desember 2018). <http://pesonawisataindonesia.com/pesona-wisata-perjuangan-sulawesi-selatan/>.
- Tim Indonesia Exploride. 2014. Indonesia Kaya, (diakses tanggal 17 November 2018). <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/benteng-fort-rotterdam>).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN FASILITAS
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI FORT
ROTTERDAM

A. Identitas Responden

Jawaban pertanyaan berikut ini mengungkap identitas profil responden.

- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : 18 - 28 Tahun 28 - 38 Tahun
 38 – 48 Tahun
- Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa PNS
 Pengusaha Karyawan Swasta
- Domisili Responden : Makassar Luar Makassar

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanpa melewati satu pertanyaan dan pernyataan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda benar.
3. Mohon untuk memberikan tanda () pada setiap pertanyaan yang Anda pilih.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

KS = Kurang Setuju (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

Variabel Daya Tarik Wisata

NO	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik.					
2.	Pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik.					
3.	Akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat.					

Variabel Fasilitas

NO	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Interior dan arsitektur ruangan bersejarah Fort Rotterdam bagus.					
2.	Perlengkapan di ruang bangunan bersejarah memadai.					
3.	Petunjuk dan papan informasi jelas dan mudah dipahami.					
4.	Toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih.					

Variabel Keputusan Berkunjung

NO	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkunjung ke Fort Rotterdam berdasarkan keinginan sendiri.					
2.	Teman / keluarga merekomendasikan saya untuk melakukan kunjungan ke Fort Rotterdam.					
3.	Saya melakukan perbandingan ke tempat wisata sejenis sebelum berkunjung ke Fort Rotterdam.					

DATA RESPONDEN

NO	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN
1	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
2	PEREMPUAN	18-28	PENGUSAHA
3	PEREMPUAN	28-38	KARYAWAN SWASTA
4	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
5	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
6	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
7	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
8	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
9	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
10	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
11	LAKI-LAKI	38-48	PNS
12	PEREMPUAN	38-48	PNS
13	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
14	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
15	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
16	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
17	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
18	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
19	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
20	LAKI-LAKI	38-48	PNS
21	PEREMPUAN	38-48	PNS
22	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
23	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
24	PEREMPUAN	18-28	PENGUSAHA
25	PEREMPUAN	28-38	KARYAWAN SWASTA
26	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
27	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
28	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
29	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
30	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
31	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
32	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
33	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
34	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
35	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
36	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
37	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
38	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA

39	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
40	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
41	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
42	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
43	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
44	LAKI-LAKI	38-48	PNS
45	PEREMPUAN	38-48	PNS
46	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
47	PEREMPUAN	38-48	PNS
48	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
49	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
50	PEREMPUAN	18-28	PENGUSAHA
51	PEREMPUAN	28-38	KARYAWAN SWASTA
52	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
53	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
54	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
55	LAKI-LAKI	38-48	PNS
56	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
57	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
58	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
59	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
60	PEREMPUAN	38-48	PNS
61	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
62	PEREMPUAN	18-28	PENGUSAHA
63	PEREMPUAN	28-38	KARYAWAN SWASTA
64	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
65	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
66	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
67	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
68	LAKI-LAKI	38-48	PNS
69	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
70	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
71	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
72	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
73	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
74	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
75	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
76	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
77	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
78	LAKI-LAKI	38-48	PNS
79	PEREMPUAN	38-48	PNS

80	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
81	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
82	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
83	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
84	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
85	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
86	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
87	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
88	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
89	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
90	LAKI-LAKI	38-48	PNS
91	PEREMPUAN	38-48	PNS
92	PEREMPUAN	28-38	PENGUSAHA
93	PEREMPUAN	28-38	KARYAWAN SWASTA
94	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
95	LAKI-LAKI	28-38	KARYAWAN SWASTA
96	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
97	LAKI-LAKI	18-28	KARYAWAN SWASTA
98	LAKI-LAKI	28-38	PENGUSAHA
99	PEREMPUAN	18-28	PELAJAR/MAHASISWA
100	LAKI-LAKI	18-28	PELAJAR/MAHASISWA

Karakteristik Responden

		Statistics			
		Jenis	USIA	PEKERJAA N	DOMISILI RESPONDEN
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	58	58.0	58.0	58.0
	Perempuan	42	42.0	42.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-28	57	57.0	57.0	57.0
	28-38	29	29.0	29.0	86.0
	38-48	14	14.0	14.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	42	42.0	42.0	42.0
	Pengusaha	35	35.0	35.0	77.0
	Karyawan Swasta	23	23.0	23.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Domisili Repsonden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makassar	41	41.0	41.0	41.0
	Luar Makassar	59	59.0	59.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Frekuensi Tabel

Daya Tarik Wisata (X1)

ITEM 1 (Bangunan bersejarah di Fort Rotterdam terlihat unik)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.0	1.0	1.0
	S	38	38.0	38.0	39.0
	SS	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2 (Pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik)

ITEM 2 (Pemandangan di Fort Rotterdam indah dan menarik)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	40	40.0	40.0	40.0
	SS	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3 (Akses menuju Fort Rotterdam bagus dan mudah dilihat)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	25.0	25.0	25.0
	SS	75	75.0	75.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Fasilitas X2

ITEM 1 (Interior dan arsitektur ruangan bersejarah Fort Rotterdam bagus)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.0	1.0	1.0
	S	42	42.0	42.0	43.0
	SS	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2 (Perlengkapan diruang bangunan bersejarah memadai)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	47	47.0	47.0	47.0
	SS	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3 (Petunjuk dan papan informasi jelas dan mudah dipahami)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	24	24.0	24.0	24.0
	SS	76	76.0	76.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 4 (Toilet yang tersedia di Fort Rotterdam bersih)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.0	1.0	1.0
	S	42	42.0	42.0	43.0
	SS	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keputusan Berkunjung (Y)

ITEM 1 (Saya berkunjung ke Fort Rotterdam berdasarkan keinginan sendiri)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	18	18.0	18.0	18.0
	SS	82	82.0	82.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2 (Teman/keluarga merekomendasikan saya melakukan kunjungan ke Fort Rotterdam)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.0	1.0	1.0
	S	36	36.0	36.0	37.0
	SS	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3 (Saya melakukan perbandingan ke tempat wisata sejenis sebelum berkunjung ke Fort Rotterdam)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	34	34.0	34.0	34.0
	SS	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Daya Tarik Wisata (X1)**

Correlation

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X 1
X1.1	Pearson Correlation	1	.440**	.453**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.440**	1	.566**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.453**	.566**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.794**	.826**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Daya Tarik Wisata

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	3

Fasilitas (X2)

Correlation

		Correlations				TOTAL
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.439**	.292**	1.000**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.439**	1	.503**	.439**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.292**	.503**	1	.292**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.003	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	1.000**	.439**	.292**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.884**	.750**	.630**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Fasilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.802	4

Keputusan Berkunjung (Y)

Correlation

		Correlations			TOTAL_ Y
		Y.1	Y.2	Y.3	
Y.1	Pearson Correlation	1	.420**	.488**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.420**	1	.170	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.090	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.488**	.170	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.090		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_ Y	Pearson Correlation	.808**	.730**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Keputusan Berkunjung

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	3

Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.843	.408

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Daya Tarik Wisata

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.817	2	44.409	266.185	.000 ^b
	Residual	16.183	97	.167		
	Total	105.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Daya Tarik Wisata

Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.563	.502		5.105	.000
	Daya Tarik Wisata	.414	.080	.468	5.194	.000
	Fasilitas	.313	.059	.476	5.276	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.48	14.95	14.10	.923	100
Residual	-.909	1.441	.000	.457	100
Std. Predicted Value	-1.751	.918	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.971	3.122	.000	.990	100

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

ABSTRAK

Imam Habib Priyatna. 2019. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Fort Rotterdam. Pembimbing Ahmad Firman.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas secara parsial terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (2) untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (3) untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan wisatawan lokal yang telah berkunjung minimal dua kali di Fort Rotterdam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (2) fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (3) variabel daya tarik wisata adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Kata Kunci: *Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Keputusan Berkunjung*

ABSTRACT

Imam Habib Priyatna. 2019. *The Influence of Tourism Fascination and Facilities toward Visiting Decisions at Fort Rotterdam. Supervisor Ahmad Firman.*

This research proposes (1) to determine the influence of tourism fascination and facilities partially toward decision to visit at Fort Rotterdam (2) to determine the influence of tourism fascination and facilities simultaneously toward decision to visit at Fort Rotterdam (3) to find out which variable is the most dominant influence toward decision to visit at Fort Rotterdam.

The sample in this research were 100 respondents who were local tourist who had visited at least twice in Fort Rotterdam. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with data collection techniques using the questionnaire with a Likert scale.

The results of the research showed that (1) tourism fascination has a positive and significant influence toward decision to visit at Fort Rotterdam (2) facility has a positive and significant influence toward decision to visit at Fort Rotterdam (3) tourism fascination variable is the most dominant variable influence toward decision to visit at Fort Rotterdam.

Keywords: *Tourism Fascination, Facilities, Visiting Decisions*

MOTTO

“Tanah yang digadaikan bisa kembali dalam keadaan lebih berharga,
tetapi kejujuran yang pernah digadaikan tidak pernah bisa ditebus
kembali”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat selesai dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Muh. Kurnia Syam

Arnina A

Kakak dan Adikku Tersayang

Muh. Taufiq Hidayat

Irsyad Anugrah R

Muthia Reski Amalia

Kemal Rafli Ramdhani

Azzahrah Nurul Annisa

Novi Indah Syafitri

Sahabat dan Teman-Teman Terbaikku

Ade Vivi Julianty H

Rio Syaputra

Caesario M. Putra

Timas Harmin

Fahira Nurul Ichzza

Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus

Almamater yang kebanggakan

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Fort Rotterdam”**.

Dalam menyusun skripsi, banyak kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE, M.M., selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE Nobel Indonesia Makassar, dan selaku pembimbing yang tanpa lelah mengarahkan dan memberi bantuan yang berkaitan dengan skripsi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. Bapak Dr. Maryadi, S.E., M.M., selaku penguji I dan Bapak Muh. Saleh R., S.E., M.Si., selaku penguji II yang telah banyak memberikan ilmu berupa saran dan kritik serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Ayahanda tercinta Muh. Kurnia Syam dan Ibunda tersayang Arnina A serta saudara-saudaraku Muh. Taufiq Hidayat, Irsyad Anugrah R, Muthia Resky Amalia, Kemal Rafli R, Azzahrah Nurul Annisa, Novi Indah Syafitri yang begitu tulus memberikan bantuan berupa semangat dan motivasi, nasihat dan do'a restu serta bantuan, baik berupa moril maupun materil sehingga penulils dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada teman-teman kapal selam tercinta, Ade Vivi Julianty H, Rio Syaputra, Caesario M. Putra, Timas Harmin, Fahira Nurul Ichzza dan teman-teman lainnya yang telah banyak membantu penulis selama proses penulisan skripsi yang senantiasa memberi semangat maupun ilmu pengetahuan yang didapatkan penulis.
8. Kepada Keluarga besar Salemba yang sama-sama menjalani proses KKN-PPM 2018 di Kabupaten Bulukumba, terkhusus posko 5 (Rio dan Aslim).
9. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2015 STIE Nobel Indonesia Makassar dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak telah memberikan dukungan, do'a, serta membagi pengalamannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya atas kebaikan kalian.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada. Sekaligus tiada imbala yang penulis dapat berikan kecuali memohon do'a kehadiran Allah SWT, semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis bernilai berkah di sisi Allah SWT.

Makassar, Februari 2019

Penulis,

Imam Habib Priyatna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pariwisata	9
2.1.1 Pengertian Pariwisata	9
2.2 Daya Tarik Wisata	10
2.2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata	10
2.2.2 Dimensi Daya Tarik Wisata	11
2.3 Fasilitas	11
2.3.1 Pengertian Fasilitas	11
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fasilitas	12

2.3.3	Indikator-Indikator Fasilitas	13
2.4	Keputusan Berkunjung	14
2.4.1	Pengertian Keputusan Berkunjung	14
2.4.2	Tipe-Tipe Proses Pengambilan Keputusan	15
2.4.3	Faktor-Faktor Keputusan Berkunjung	17
2.4.4	Indikator Keputusan Berkunjung	19
2.5	Penelitian Terdahulu	19
2.6	Kerangka Pikir	21
2.7	Hipotesis	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.2.1	Populasi	23
3.2.2	Sampel	23
3.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.4	Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1	Jenis Data	26
3.4.2	Sumber Data	27
3.5	Metode Analisis	28
3.5.1	Uji Validitas	28
3.5.2	Uji Reabilitas	29
3.5.3	Uji Regresi Linier Berganda	29
3.5.4	Uji F	30
3.5.5	Uji t	30
3.6	Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Fort Rotterdam	33
4.1.1	Sejarah Fort Rottefam	33
4.1.2	Visi dan Misi	39

4.1.3	Bagan Organisasi	40
4.1.4	Penjelasan Pekerjaan (<i>Job Description</i>)	41
4.2	Karakteristik Responden	41
4.3	Analisis Hasil Deskriptif	44
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.4.1	Uji Validitas	47
4.4.2	Uji Reliabilitas	48
4.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.4.4	Koefisien Determinasi	51
4.4.5	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	52
4.4.6	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	53
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	21
4.1 Fort Rotterdam	34
4.2 Lukisan Admiral Cornelis Janszoon Speelman	35
4.3 Lukisan Sultan Hasanuddin	35
4.4 Museum La Galigo	38
4.5 Senjata Tradisional (Badik Makassar)	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Pengunjung di Fort Rotterdam	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Operasional Variabel Penelitian	31
4.1 Jenis Kelamin Responden	39
4.2 Usia Responden	39
4.3 Pekerjaan Reponden	40
4.4 Domisili Responden	40
4.5 Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Wisata	41
4.6 Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas	42
4.7 Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Berkunjung	43
4.8 Uji Validitas	45
4.9 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.11 Hasil Koefisien Determinasi	48
4.12 Hasi; Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	49
4.13 Hasil Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)	50

Daftar pustaka

<https://www.wego.co.id/berita/wisata-di-makassar/>

diakses pada tanggal 13 nov 2018, jam 23.00

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/benteng-fort-rotterdam>

diakses pada tanggal 14 nov 2018, jam 12.05

ABSTRAK

Imam Habib Priyatna. 2019. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Fort Rotterdam. Pembimbing Ahmad Firman.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas secara parsial terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (2) untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (3) untuk mengetahui variabel manakah yang paling domina berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan wisatawan lokal yang telah berkunjung minimal dua kali di Fort Rotterdam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (2) fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam (3) variabel daya tarik wisata adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Kata Kunci: *Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Keputusan Berkunjung*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

ABSTRACT

Imam Habib Priyatna. 2019. *The Effect of Tourism Fascination and Facilities Toward Visiting Decisions at Fort Rotterdam, supervised by Ahmad Firman.*

This research proposes (1) to determine the effect of tourism fascination and facilities partially toward decision to visit at Fort Rotterdam (2) to determine the effect of tourism fascination and facilities simultaneously toward decision to visit at Fort Rotterdam (3) to find out which variable is the most dominant effect toward decision to visit at Fort Rotterdam.

The sample in this research were 100 respondents who were local tourist who had visited at least twice in Fort Rotterdam. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with data collection techniques using the questionnaire with a Likert scale.

The result of the research showed that (1) tourism fascination has a positive and significant effect toward decision to visit at Fort Rotterdam (2) facility has a positive and significant effect toward decision to visit at Fort Rotterdam (3) tourism fascination variable is the most dominant variable effect toward decision to visit at Fort Rotterdam.

Keywords: *Tourism Fascination, Facilities, Visiting Decisions*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SULAWESI SELATAN
Jalan Ujung Pandang No. 1 Kompleks Benteng Rotterdam Makassar, 90111
Telepon : (0411) 3621701 – 3631117, Faksimili : (0411) 3621702
Laman : www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel, Pos mail : bpcb.makassar@yahoo.com

Nomor : 0051 /E22.1/PG/2018

08 Januari 2019

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua P3M-STIE Nobel Indonesia Makassar ✓
Di Makassar

Dengan Hormat, merujuk surat Saudara nomor : 016/P3M-STIE-NI/1/2019, tanggal 04 Januari 2019, perihal permohonan Izin Penelitian, dalam rangka penulisan skripsi, yang akan dilaksanakan di Benteng Rotterdam Makassar, atas nama :

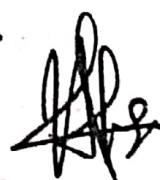
Nama : Imam Habib Priyatna
NIM : 2015211889
Jurusan/Konsentrasi : Bisnis Perhotelan dan Pariwisata
Judul Skripsi : Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Fort Rotterdam

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami setuju dengan Izin tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan hal-hal yang sifatnya merugikan seperti; merusak, mencoreti, memindahkan, dan merubah bentuk/wujud terhadap Cagar Budaya baik seluruh maupun bagian daripadanya sesuai Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Tidak Melakukan hal-hal yang sifatnya bertentangan dengan peraturan lingkungan setempat atau aturan menurut agama/kepercayaan dan budaya masyarakat setempat;
3. Tidak melakukan kegiatan di luar izin yang diberikan;
4. menyerahkan 1 (satu) copy laporan tertulis hasil penelitian kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan setelah dipertanggungjawabkan;
5. Koordinasi lebih lanjut, agar berhubungan dengan pengelola, penanggungjawab, atau pemilik Cagar Budaya/Situs yang dimaksud;
6. Izin ini berlaku mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019, perubahan jadwal harus dikonfirmasi kembali ke Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan;

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,


Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum
NIP. 196601121992031001

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar;
2. Penanggungjawab Benteng Rotterdam.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN FASILITAS TERHADAP
KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI FORT ROTTERDAM MAKASSAR**

diajukan oleh :

Nama : **IMAM HABIB PRIYATNA**
NIM : **2015211889**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel
Indonesia pada tanggal 8 Maret 2019 dan dinyatakan diterima untuk memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Akademi
Sarjana Manajemen – S.M

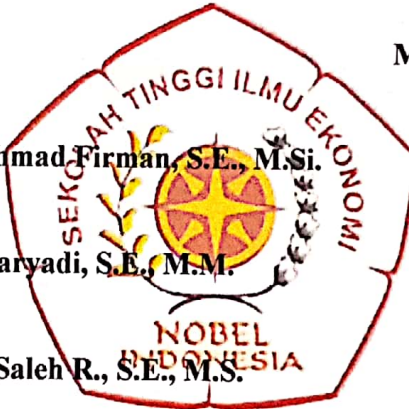
Makassar, 09 Maret 2019

Tim Penguji :

Ketua : **Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Maryadi, S.E., M.M.**

Anggota : **Muh. Saleh R., S.E., M.S.**



School Of Business

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademi

(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

Data Hasil Kuesioner Responden

NO	X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2	Y.1	Y.2	Y.3	TOTAL Y
1	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
2	5	4	5	14	4	4	5	4	17	5	4	5	14
3	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
4	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
5	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
6	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
8	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
9	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	5	4	14
10	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
11	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
12	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
13	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
16	5	4	4	13	5	4	4	5	18	4	5	5	14
17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
18	4	4	4	12	4	4	5	4	17	5	4	5	14
19	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
20	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
21	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
22	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	5	5	5	15	5	4	4	5	18	5	5	4	14
24	4	5	5	14	4	4	5	4	17	5	4	5	14
25	5	5	5	15	4	4	5	4	17	5	5	4	14

26	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
27	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
28	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
29	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
30	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
31	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	5	4	14
32	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
33	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
34	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
35	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
36	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
37	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
38	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
39	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
40	4	4	4	12	4	4	5	4	17	5	4	5	14
41	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
42	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
43	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
44	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
45	4	5	4	13	4	5	4	4	17	5	4	5	14
46	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
47	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
48	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
49	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
50	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
51	5	5	5	15	5	4	4	5	18	4	5	5	14
52	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
53	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	4	5	14
54	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
55	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15

56	4	5	4	13	4	5	4	4	17	4	5	5	14
57	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
58	5	4	4	13	5	4	4	5	18	5	5	4	14
59	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	4	5	14
60	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	4	5	14
61	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
62	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
63	5	5	5	15	4	4	5	4	17	5	5	4	14
64	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
65	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
66	3	4	5	12	3	4	5	3	15	5	3	4	12
67	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
68	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
69	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
70	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
71	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
72	4	4	4	12	4	4	5	4	17	5	4	5	14
73	5	5	4	14	5	4	4	5	18	5	5	4	14
74	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
75	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
76	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
77	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
78	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	4	5	14
79	5	4	4	13	5	4	4	5	18	5	5	4	14
80	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
81	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
82	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
83	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
84	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
85	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14

86	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
87	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
88	5	4	5	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14
89	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
90	4	4	5	13	4	4	5	4	17	5	4	5	14
91	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
92	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
93	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
94	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
95	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12
96	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
97	5	4	4	13	5	4	4	5	18	5	5	4	14
98	4	5	5	14	4	5	5	4	18	5	4	5	14
99	5	5	5	15	4	4	5	4	17	5	5	5	15
100	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15